

PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN LITERASI ANAK USIA DINI SAAT PANDEMI

Hanifa Hafiza*, Nurniswah**, M. Fauzi***

*Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

**Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

***Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: hanifahafiza@iainutuban.ac.id**, nurniswah08@gmail.com**,
Mfauzi021977@gmail.com***

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-10-23

Disetujui: 30-10-23

Key word:

Pandemic, Literacy,
Picture Story Books

Kata kunci:

Pandemi, Literasi, Buku
Cerita Bergambar

ABSTRAK

Abstract: Children's literacy or reading and writing abilities during the pandemic are very worrying. Developing early childhood literacy can encourage their language skills. One way to encourage literacy growth is by using picture story books. Picture story books are one of the media most liked by children. So that picture story books can foster students' reading literacy. The aim of writing a conceptual article is to increase insight into the application of picture storybook media in fostering early childhood literacy during the pandemic.

The application of picture story book media is carried out through the collaboration of teachers and parents who become figures for the children, and what is conveyed by the teacher will be obeyed and followed by the children. To convey picture storybook media during the pandemic, teachers used two methods, namely the question and answer method and the storytelling method, and conveyed stories with various expressions. Meanwhile, parents foster literacy in early childhood at home through picture story books, such as reading fairy tales before bed.

Abstrak: Kemampuan literasi atau membaca dan menulis anak di masa pandemi sangat memperhatinkan. Literasi anak usia dini yang berkembang dapat mendorong kemampuan berbahasanya. Salah satu cara mendorong pertumbuhan literasi yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang paling disukai oleh anak-anak. Sehingga adanya buku cerita bergambar dapat menumbuhkan literasi membaca peserta didik.

Adapun tujuan penulisan artikel konseptual untuk menambah wawasan tentang penerapan media buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi anak usia dini dimasa pandemi.

Penerapan media buku cerita bergambar dilakukan melalui kerjasama guru dan orang tua yang menjadi figure oleh anak-anak, dan apa yang disampaikan oleh guru akan dipatuhi dan diikuti oleh anak. Untuk menyampaikan media buku cerita bergambar dimasa pandemi guru-guru memakai dua metode yaitu metode tanya jawab dan metode bercerita, dan menyampaikan cerita dengan ekspresi yang beragam. Sedangkan orangtua menumbuhkan literasi anak usia dini dirumah melalui buku cerita bergambar, seperti membacakan dogeng sebelum tidur.

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia merasakan pandemi covid-19, termasuk negara kita Indonesia di mulai pada awal tahun 2020. Penularan virus covid-19 saat cepat sehingga timbul kekhawatiran di masyarakat, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan jaga jarak dan pembatasan pergerakan manusia yang biasanya tatap muka saat ini harus memperhatikan kesehatan bersama. Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tanggal 3 Maret 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, mengubah kegiatan pembelajaran menjadi berbasis daring. Pembelajaran berbasis daring merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan sehingga tidak ada interaksi fisik antara pengajar dan pembelajar (mahasiswa), dan tatap muka dilakukan secara virtual.

Pendidikan anak usia dini tetap harus dilakukan walaupun terkendala jarak karena anak usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk mengembangkan berbagai potensinya maka pada usia ini perlunya stimulasi pendidikan yang memadai. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara maksimal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pada jalur formal, maupun nonformal, dan informal. Sesuai dengan undang-undang dasar tentang pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Nasional Association for the Education of Young Children membagi anak usia dini menjadi di tahap yang pertama usia 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun dimana pada masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek. Sehingga proses pembelajaran yang diberikan sebagai upaya pembinaan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik setiap aspek perkembangan. (PERMENDIKBUD, 2009). Stimulasi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan baca tulis. Perkembangan baca tulis sangat dipengaruhi oleh lingkungan sehari-hari. Keterlibatan orangtua menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan kemampuan literasi saat pandemi covid-19 seperti ini. Dengan demikian, dibutuhkannya kesadaran orangtua untuk ikut serta dalam mendidik anak dalam mengenalkan literasi salah satunya melalui bercerita.

Menurut Siti Salamah (2019), Perkembangan anak berada di fase krusial pada berkembang literasi dini. Literasi dini yang optimal dapat mendorong kemampuan berbahasanya. Salah satu cara memicu perkembangan literasi dini yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif memicu keterampilan literasi dini, terutama pada anak usia 3 tahun 10 bulan yang menjadi penelitiannya. Sedangkan menurut Snow (dalam Hoff, 2005), anak usia 2-5 tahun telah dapat menunjukkan kemampuan literasinya dengan sangat cepat. Pada usia 0-3 tahun, seharusnya anak sudah dapat mengenali buku melalui sampul, menuliskan huruf, mendengarkan cerita, berpura-pura membaca. Kemudian, anak pada usia 3-4 tahun sudah dapat mengenali tulisan sederhana, mengenal bunyi yang berbeda, mengaitkan cerita di buku dengan kenyataan, mulai tertarik untuk membaca buku. Pada usia 5 tahun anak seharusnya sudah mampu mengetahui alur cerita dalam buku dan mampu menulis nama dan kata dengan cara di diktir.

Cerita untuk anak usia dini atau anak pra sekolah saat ini sudah sering ditemukan, mulai dari cerita guru, bentuk cerita bergambar, media televisi (kartun), ataupun animasi 3D. Saat ini sudah banyak fasilitas

Namun kurangnya minat baca tulis anak usia dini, mengakibatkan terhambatnya perkembangan literasi anak usia dini baik dirumah maupun di sekolah. Sehingga dibutuhkannya hal yang dapat menarik anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulisnya melalui sesuatu yang disukainya. Nurgiyantoro berpendapat buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan sebuah teks narasi secara verbal dan disertai dengan gambar ilustrasi. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang paling disukai oleh anak-anak. Dengan adanya buku cerita bergambar dapat membantru dan menimbulkan minat baca anak (Albert Jesse, 2015).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat artikel konseptual yang berjudul *“Penerapan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik saat pandemi”*.

HASIL

Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar berisi gambar-gambar adegan ilustrasi tokoh yang menyesuaikan dengan isi ceritanya, dan gambar tersebut juga terdapat dialog agar peserta didik mudah untuk memahami isi dari cerita tersebut. Buku cerita bergambar merupakan buku yang dapat menyampaikan pesan melalui dua cara yaitu tulisan diperjelas dengan ilustrasi, baik itu cerita rakyat, hikayat, maupun cerita fabel (binatang). Ilustrasi atau gambar dalam buku berfungsi sebagai pendukung sekaligus menyampaikan isi cerita. Menurut Nurgiyantoro buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan sebuah teks narasi secara verbal dan disertai dengan gambar ilustrasi. Gambar dalam buku mengandung sebuah cerita untuk memperjelas teks, mengkongkretkan karakter dan alur secara naratif serta digunakan untuk daya tangkap dan imajinasi seorang anak terhadap cerita tersebut. Sedangkan menurut Lestari bahwa buku bergambar merupakan buku cerita yang disajikan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar.

Kurangnya minat anak untuk membaca buku. Oleh karena itu diperlukannya buku yang dapat menarik perhatian anak sesuai dengan pendapat Krisnawan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang dibuat dengan memadukan cerita, gambar dan bahasa yang sederhana serta dikemas halaman sampul yang menarik. Sedangkan menurut Lukens ilustrasi gambar dan tulisan adalah dua media yang berbeda. Tetapi dalam buku cerita bergambar keduanya itu membentuk perpaduan. Ilustrasi gambar tersebut akan membuat tulisan verbal menjadi lebih konkret dan memperkaya makna teks.

Dalam hal ini buku cerita bergambar merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menumbuhkan literasi pada anak usia dini, dengan menggunakan berbagai macam jenis buku cerita serta keterlibatan orangtua dalam membacakan buku cerita. Dengan demikian diharapkan lingkungan di rumah dapat mendukung anak untuk bersiap mengikuti proses belajar membaca dan menulis di sekolah. Buku cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah cerita (Mikke Susanto, 2011). Suatu bentuk seni rupa atau hasil karya senin rupa yang telah di desain terdiri dari beberapa unsur-unsur, dan setiap unsur tersebut memiliki peranan penting dalam proses penciptaan sebuah karya. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik dalam membaca dan menambah kosakatanya. Kegiatan membaca menggunakan buku cerita bergambar akan membantu anak lebih memahami hubungan antara cerita dan gambar tersebut, serta menanamkan kesadaran pada anak akan pentingnya aktifitas literasi (membaca) untuk memperoleh informasi dan pembentukan karakter seorang anak.

Buku cerita bergambar mempunyai beberapa jenis dan karakteristik. Menurut McElmeel (2002) jenis-jenis buku cerita bergambar adalah:

1. Fiksi merupakan buku yang menceritakan tentang suatu kejadian tidak nyata yang bersumber dari khayalan, rekaan, dan imajinasi dari penulisnya. Cerita yang dikategorikan kedalam fiksi yaitu cerita misteri, humor, binatang (fabel) serta cerita fantasi
2. Buku historis adalah buku yang mendasarkan diri pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini seperti kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah
3. Buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya, yang digunakan untuk menambah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak
4. Biografi adalah kisah tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematiannya jika sudah meninggal
5. Cerita rakyat adalah kisah yang asal muasalnya bersumber dari masyarakat serta bertumbuh dan berkembang dalam masyarakat di masa lampau
6. Kisah nyata berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah peristiwa.

Media Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan jenis media yang menarik untuk bercerita kepada anak. Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita agar terasa menyenangkan bagi anak tentunya diperlukan media pembelajaran untuk

menunjang kegiatan. Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam Muhammad Fadhillah (2014) menyebutkan bahwa Yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran anak usia dini, perasaan dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan anak usia dini untuk belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran (Mukhtar Latif 2013).

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan atau alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media yang biasa digunakan dalam anak usia dini yaitu alat permainan edukatif (APE). APE terbagi menjadi dua golongan yaitu: (1) APE luar: Alat permainan edukatif yang disediakan di luar ruangan (halaman atau taman), (2) APE dalam; alat permainan edukatif yang disediakan untuk anak bermain di dalam ruangan (Mukhtar Latif, 2013)

Penumbuhan Literasi di masa pandemi

Dalam bidang pendidikan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam mencegah penyebaran covid-19 dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan dalam Surat Edaran No. 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/AA5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Adapun poin-poin penting yang tertera dalam surat edaran yaitu: 1). Menunda penyelenggaraan sebuah acara yang bersifat mengundang peserta yang banyak atau bisa mengganti dengan video conference; 2). Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pimpinan Tinggi Pratama, dan pimpinan unit lainnya untuk bertanggung jawab atas pencegahan sekaligus penanganan Covid-19; 3). Pimpinan dan pegawai diwajibkan untuk bekerja di rumah (work from home) tanpa mengurangi kinerja, tanpa mengurangi kehadiran dan tanpa mengurangi tunjangan; 4). Pimpinan dan pegawai yang sedang tidak enak badan atau sakit diwajibkan beristirahat di rumah; 5). Pegawai Kemendikbud yang menggunakan transportasi publik akan di sediakan alat transportasi untuk sarana datang ke kantor; 6). Pengola sistem persuratan adaan dokumentasi elektronik harus menjaga sistem dengan baik agar dapat digunakan untuk bekerja dari jarak jauh; 7). Kepala Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) untuk berkoordinasi dengan Biro umum dan Pengadaan Barang dan Jasa, untuk menyiapkan sarana dan prasarana serta tanda

tangan elektronik melalui SINDE, digital documents, video conference, dan lain-lain.(Hindu et al., 2020)

Menghadapi pandemi Covid-19 yang disertai kebijakan dari perintah mengharuskan para pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring. Upaya dalam mengatasi kesulitan anak dalam menumbuhkan kemampuan literasi melalui media, salah satunya buku cerita bergambar. Akan tetapi diperlukannya kerjasama guru dengan orangtua dalam menumbuhkan kemampuan literasi disaat pandemi seperti ini.

PEMBAHASAN

Pengembangan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan literasi anak usia dini. dikarenakan kurangnya buku cerita bergambar yang menarik dan berwarna sehingga minimnya minat baca pada anak usia dini. Anak sangat membutuhkan buku cerita bergambar yang bisa menarik perhatian anak usia dini untuk menumbuhkan buku cerita bergambar yang bisa menarik perhatian anak usia dini untuk literasi karena masih kurangnya kesadaran anak usia dini untuk membaca buku. Literasi itu sendiri berasal dari bahasa latin. Yaitu *literatus*, yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharin, 2011). Menurut Alwasilah (2012), literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Sedangkan menurut Clay dalam Tadzkirotul Mufiroh (2009) bahwa anak belajar bahasa secara otentik, holistik dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis.

Mengembangkan kemampuan literasi pada anak sejak dini dapat menjadi modal yang baik bagi anak dalam menghadapi masa mendatang. UNESCO juga menyebutkan bahwa literasi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menetukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai macam masalah (PERMENDIKBUD, 2017).

Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa dan komunikasi. Menurut Harlock terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi. Kedua, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi seorang anak (Elizabeth B. Harlock, 1978). Perkembangan literasi pada anak usia berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Sesuai dengan pendapat Harlock (1978) bahwa kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosisal, emosi, dan perkembangan kognitifnya (Elizabeth B. Harlock, 1978). Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi di lingkungannya.

Pada saat ini adanya keyakinan yang berkembang pada masyarakat di mana sekolah dasar menerapkan sistem seleksi dan tes pada calon peserta didik. Sehingga kemampuan membaca merupakan bentuk pemakaian kepada anak untuk belajar membaca ketika di PAUD, anak-anak tidak boleh dipaksa untuk bisa membaca. Dampaknya menimbulkan ketidaksukaan anak untuk membaca dimasa berikutnya. Pemahaman terkait literasi juga semakin berkembang. Kern

dalam Bahrul Hayat berpendapat bahwa literasi secara sempit didefiniskan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang juga berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (*literature*) serta melakukan penilaian terhadapnya. Literasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang linguistik, kognitif, dan sosial-budaya.

Sedangkan menurut McKenna & Robinson literasi dalam membaca adalah medium bagi individu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga berhubungan erat dengan kemampuan menulis dalam lingkungan sosial, terutama di tempat kerja dan tempat tinggal. Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf.). Menurut Tharp & Gallimore dalam Bahrul Hayat menyatakan bahwa literasi membaca tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari individu sebagai pembaca dan penulis. Dalam sehari-hari, kita memang sering berhadapan dengan berbagai ragam setting, partisipan dan gaya penyajian teks. Berikut prinsip pendidikan literasi menurut kern dalam bahrul hayat:

- 1) Literasi berhubungan dengan kegiatan interpretasi
Pada dasarnya kegiatan berbahasa merupakan kegiatan interpretasi terhadap realita yang dihadapi dan realita tersebut ditafsirkan ke dalam penggunaan bahasa
- 2) Literasi berarti juga kolaborasi
Kolaborasi atau yang biasa disebut juga dengan kerja sama dalam kegiatan belajar bahasa adalah tahap penting dalam proses belajar bahasa. Bentuk kolaborasi atau kerja sama ini contohnya seperti menyimak
- 3) Literasi juga menggunakan onvensi
Konvensi yang dimaksud ialah kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam budaya dan tercermin dalam aspek bahasa yang sedang dipelajari. Belajar bahasa berarti juga belajar menyesuaikan diri pada konvensi-konvensi baru yang ada dalam bahasa tersebut
- 4) Literasi melihatbakan
Penerapan konvensi yang benar itu didasarkan pada pengetahuan budaya. Penggunaan bahasa tanpa mengindahkan nilai-nilai budaya dapat menyebabkan salah pengertian atau ketersinggungan. Dalam pengetahuan budaya ini bahasa tubuh dan bahasa isyarat dalam pergaulan sehari-hari yang sering kali bertolak belakang.
- 5) Literasi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah
Kegiatan belajar mengajar dalam pendekatan ini disarankan melibatkan proses berpikir untuk memecahkan masalah. Contohnya seperti berbicara, pada dasarnya ia sedang berusaha untuk memecahkan masalah tentang topik yang harus dibicarakan, cara mengungkapkannya dan cara memilih kosakata agar sesuai dengan orang yang diajak berbicara.
- 6) Literasi adalah kegiatan refleksi
Literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulis untuk menciptakan suatu wacana

SIMPULAN

Perkembangan literasi anak usia dini sangat baik, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda tanda dan isyarat. Penerapan media buku cerita bergambar dilakukan melalui kerjasama guru dan orang tua

yang menjadi figure oleh anak-anak, dan apa yang disampaikan oleh guru akan dipatuhi dan diikuti oleh anak. Untuk menyampaikan media buku cerita bergambar dimasa pandemi guru-guru memakai dua metode yaitu metode tanya jawab dan metode bercerita, dan menyampaikan cerita dengan ekspresi yang beragam. Sedangkan orangtua menumbuhkan literasi anak usia dini dirumah melalui buku cerita bergambar, seperti membacakan dogeng sebelum tidur.

Penerapan media buku cerita bergambar dalam perkembangan bahasa anak adalah dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang terdiri dengar, cakap, tulis, dan baca. Selain itu anak dapat membedakan dapat membedakan huruf-huruf abjad, membaca dengan intonasi yang tepat, dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-wasilah, A Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Fadhillah, Muhammad. 2014. Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hayat, Bahrul & Yusuf, Suhendra. 2010. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I Edisi ke Enam*. Jakarta: Erlangga
- Jesse, Albert, Bramantya, & Pratama S, Ryan. 2015. *Perancangan Buku Cerita Interaktif untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini*. Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta
- Krisnawan, H. A. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Anti KorupsiUntuk Pembelajaran Membaca SiswaKelas II B SD Negeri Dayuharjo Tahun Pelajaran 2016-2017*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Latif, Mukhtar Dkk. 2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta. Kencana.
- Lestari, Mira Dewi. 2016. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab Siswa Kelas A Sekolah Dasar Rendah*. Skripsi. FKIP. Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- McElmeel, L. Sharron. 2002. *Character Education: A Book Guide for Teachers, Librarians, and Parents*. United States. Teacher Ideas Press,
- Mufiroh, Tadzkirotul. 2009. *Baca Tulis Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Petra Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastran Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salamah, Siti. 2019. *Bercerita dengan Buku Bergambar sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini*, Jurnal Universitas Ahmad Dahlan.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House

Toharudin dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik.* Bandung: Humaniora